

## DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN GLOSSARY

- Bencana** : Sebuah peristiwa ataupun rangkaian dari peristiwa yang disebabkan oleh alam, manusia dan bisa jadi oleh keduanya, yang dapat mengakibatkan korban dalam penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, kerusakan sarana dan prasarana, fasilitas umum hingga dapat menimbulkan gangguan terhadap tatanan kehidupan dan penghidupan manusia.
- Penyintas** : Perorangan, keluarga, atau kelompok masyarakat yang menderita baik secara fisik, mental, maupun sosial ekonomi sebagai akibat dari terjadinya bencana yang menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.
- Korban** : Orang atau sekelompok orang yang tidak memiliki kemampuan (berdaya) untuk bertahan dalam suatu kondisi, bahkan ada yang meninggal dunia.
- Program** : Kumpulan sebuah kegiatan terorganisir yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan yang terorganisir artinya serangkaian tindakan terencana yang dirancang untuk menyelesaikan beberapa masalah.
- Charity** : Amal (*charity*) membantu antar sesama terlebih seseorang yang terkena musibah didasari oleh rasa kepedulian.
- Psikososial** : Adanya hubungan antara kesehatan mental (emosional) yang dirasakan oleh seseorang dengan kondisi sosial yang terjadi pada proses pembentukan dirinya.

Komunitas	: Sekumpulan orang yang beragam saling berbagi dan saling mendukung satu dengan antara satu sama lain.
Intervensi	: Suatu bentuk intervensi langsung yang di rancang untuk melakukan perubahan secara terencana
Assesmen	: Suatu penilaian yang komprehensif dan melibatkan anggota tim, melihat dari berbagai faktor kekuatan dan kelemahannya yang pada akhirnya dijadikan sebuah laporan.
Keberfungsian Sosial	: Keberfungsian sosial adalah kemampuan untuk mengatasi tuntutan dari lingkungan yang merupakan tugas-tugas dari kehidupan.
BNPB	: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
BPBD	: Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Terapi	: Usaha untuk memulihkan kesehatan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara yang berpotensi terjadinya berbagai kejadian bencana, baik bencana hidrometeorologi dan geologi. Sehingga tidak heran kalau Indonesia menduduki urutan ketiga sebagai negara yang rawan terjadi bencana hal tersebut dilaporkan oleh World Risk Report 2022 (Atwii, Franziska, 2022:7). Letak Negara Indonesia yang menjadi salah satu alasannya, dimana Indonesia mempunyai tiga lempengan tektonik besar yaitu, lempengan Indo–Australia, lempengan Eurasia dan lempengan Pasifik yang menyebabkan ancaman terjadinya bencana gempa bumi di hampir seluruh wilayah dan bencana tsunami di daerah pesisir pantai Indonesia baik dalam skala kecil maupun skala besar yang dapat merusak wilayah Indonesia. Selain itu keberadaan Indonesia sebagai salah satu negara yang dilintasi oleh cincin api pasifik (Ring of fire) yang merupakan rangkaian gunung aktif di dunia sehingga mengakibatkan setiap saat dapat meletusnya gunung berapi aktif dan mengakibatkan datangnya bencana (Maarif, 2010).

Menurut Undang-undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana di definisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan, disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam dan faktor manusia mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kehilangan harta benda, dan dampak psikologis. Lebih lanjut bencana dimasukkan kedalam tiga kategori yaitu bencana alam, disebabkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang terjadi di alam, antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor. Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian dari peristiwa non-alam meliputi kegagalan teknologi, kegagalan modernisasi dan wabah penyakit. Bencana sosial adalah peristiwa atau rangkaian dari peristiwa yang disebabkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas hingga teror.



**Gambar 1. Data Kejadian Bencana Alam di Indonesia**

(Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Indonesia Tahun 2023)

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2023 melaporkan Bencana alam yang terjadi terhitung tanggal 1 Januari hingga 30 Desember 2022 tercatat ada 3.514 kejadian bencana yang terjadi di Indonesia meliputi gempa bumi, erupsi gunung api, banjir, cuaca ekstrem, longsor, kebakaran hutan dan lahan, gelombang pasang dan abrasi, serta kekeringan. Sedangkan pada tahun sebelumnya dimana sebanyak 2.841 bencana terjadi pada tahun 2021 dan 2.925 bencana terjadi di tahun 2020.

Pada tanggal 21 November 2022 tepat pukul 13.14 WIB terjadi gempa bumi tektonik di Kabupaten Cianjur Jawa Barat dengan kekuatan magnitudo 5,6 skala richter (SR). Gempa berada pada kedalaman 10 km dari permukaan tanah yang mengakibatkan 16 Kecamatan dengan 180 Desa terdampak, akibat dari kejadian ini jalan utama menuju Kota Cianjur terputus dikarenakan adanya longsor yang menutupi seluruh badan jalan. Pada akhirnya Bupati Cianjur yaitu H. Herman Suherman mengeluarkan surat pernyataan “Tanggap Darurat Bencana Alam Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur” selama 30 hari dari hari kejadian yaitu terhitung dari 21 November – 20 Desember 2022. Untuk lebih jelas, di bawah ini adalah rincian informasi dari gempa bumi Cianjur :



**Gambar 2. Infografis Gempa Bumi Kota Cianjur 30 Desember 2022**  
(Sumber : [gis.bnpb.co.id](http://gis.bnpb.co.id))

Terjadi gempa susulan sebanyak 104 kali pada hari kejadian dan total 443 kali gempa susulan hingga pada akhir tahun yaitu tanggal 30 Desember 2022. (BPBD Cianjur, 2022) Kejadian gempa di Cianjur menewaskan 602 korban jiwa juga masyarakat yang terdampak dari kejadian gempa ini 166.927 jiwa hingga pada akhirnya penyintas terpaksa harus mengungsi karena mereka kehilangan rumah dan mengamankan diri dari daerah yang rawan akan terjadinya gempa susulan.

Menurut UU No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Pasal 5 menyatakan “Pemerintah dan Pemerintah daerah menjadi tanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan”. Sesuai dengan amanat UU Penanggulangan Bencana, Indonesia membentuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Badan-badan tersebut sepenuhnya bertanggung jawab atas penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam tahapan tanggap darurat serta mempunyai fungsi sebagai pengkoordinasian penyelenggaraan penanggulangan bencana secara terencana dan terpadu sesuai dengan kewenangannya dan memiliki tugas untuk memberikan pedoman dan

pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi secara adil dan setara.

Selain Pemerintah, Lembaga Usaha dan masyarakat juga dapat mengambil peran dalam penanggulangan bencana sehingga terjadinya kolaborasi aktif di semua pihak dalam proses penanggulangan terutama pada pascabencana yang membutuhkan respon yang cepat. Berdasarkan Pasal 57, penanggulangan pasca bencana dapat dilakukan dengan dua cara yaitu rekonstruksi dan rehabilitasi. Rekonstruksi adalah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pasca bencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pascabencana. Sedangkan rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pascabencana.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, kegiatan rehabilitasi meliputi perbaikan lingkungan daerah bencana, perbaikan prasarana dan sarana umum, pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat, pemulihan sosial psikologis, pelayanan kesehatan, rekonsiliasi dan resolusi konflik, pemulihan sosial, ekonomi, dan budaya, pemulihan keamanan dan ketertiban, pemulihan fungsi pemerintahan dan pemulihan fungsi pelayanan publik.

Berdasarkan hasil wawancara sebelum penelitian oleh Nurzain selaku Kepala Bidang Rekonstruksi dan Rehabilitasi menyatakan bahwa Pemerintahan Cianjur sekarang terkhususnya BPBD memfokuskan diri pada penanggulangan rekonstruksi logistik seperti keperluan-keperluan tenda pengungsian, wc darurat, keperluan dapur dan sebagainya. Tanpa mengesampingkan terhadap pada pelayanan dukungan psikososial ia menuturkan bahwasannya hal itu

dilakukan banyak dilakukan oleh Non-Governmental Organization (NGO) atau Organisasi non-pemerintahan yang ikut serta turun kelapangan beserta para relawan-relawan yang peduli aksi kemanusiaan (Nurzain, 4/1/23). Berdasarkan hal tersebut Pemerintah Daerah Cianjur menyerahkan tugas rehabilitasi kepada organisasi non-pemerintah terutama dalam memberikan dukungan psikososial untuk para penyintas.

Psikososial adalah dimana kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup aspek psikis dan sosial atau sebaliknya ini merupakan perpaduan dari dua kata yaitu psiko dan sosial yang dimana psiko mengacu pada psikologis individu berupa pikiran, emosi, perasaan dan perilaku sedangkan sosial mengacu pada suatu hubungan eksternal individu dengan orang-orang sekitarnya (Nadira, 2021). Layanan dukungan psikososial dimaksudkan untuk memperbaiki kehidupan sosial dan psikologis masyarakat sehingga dapat meneruskan kehidupan dan penghidupan yang dilakukan melalui pelayanan rehabilitasi sosial berupa konseling bagi keluarga korban bencana yang mengalami trauma, pelayanan konsultasi keluarga, dan pendampingan/fasilitasi sosial. Selanjutnya menurut Francois J.Tunner dalam Zamzam,Rohimi., dkk., 2022:30 penanganan psikososial berusaha memberikan bahwa dalam penanganan pengungsi tidak ada satu aspek penanganan yang didominasi (dominated) dan ditekankan (overstreed) tetapi semua elemen harus bekerja sama untuk memenuhi kompleksitas kebutuhan pengungsi. Bagian-bagian pelayanan sosial dasar yang harus dilakukan bersama seperti pemenuhan kebutuhan pangan, kesehatan, sandang, relokasi dan perlindungan hukum, keamanan/pendidikan.

Salah satu yang berperan dalam melakukan rehabilitasi untuk para penyintas adalah komunitas. World Health Organization (WHO) pada tahun 1974 dikutip oleh Efendi (2009 : 89) mendefinisikan komunitas atau masyarakat sebagai kelompok sosial, ditentukan oleh batas-batas geografis dan kesamaan nilai dan tujuan, yang anggotanya biasanya saling mengenal dan berinteraksi baik dengan lingkungan internal dan eksternal. Salah satu komunitas yang berperan dalam penanganan pasca bencana gempa Cianjur adalah Komunitas Kejar Mimpi

Cianjur atau bisa disebut KM Cianjur. KM Cianjur adalah gerakan sosial yang diinisiasi oleh CIMB Niaga, yang memiliki visi untuk membentuk generasi muda Indonesia yang positif dalam menerapkan nilai hidup melalui pengembangan dan motivasi diri yang baik, sehingga mampu memberikan nilai baru yang dapat memajukan Indonesia. Pada tahun 2022 tercatat ada 35 Komunitas Kejar Mimpi di Indonesia dan salah satunya di wilayah Cianjur.

Komunitas ini mempunyai empat fokus program yaitu pendidikan, lingkungan, filantropi dan pembangunan ekonomi dan sosial. Salah satu fokus program yaitu filantropi merupakan alasan Komunitas Kejar Mimpi Cianjur mengambil bagian dalam penanganan pasca bencana gempa bumi di Cianjur selain itu juga karena adanya rasa empati atau kepedulian yang kuat karena wilayah tempat tinggal mereka yang sedang membutuhkan bantuan dan pertolongan. Dukungan psikososial yang Kejar Mimpi Cianjur berikan pada penyintas yaitu kebutuhan pokok seperti pangan dan trauma healing yang diberikan untuk anak-anak.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, menjadikan alasan penulis tertarik untuk meneliti terkait **“Pelaksanaan Program *Charity* dan Dukungan Psikososial Komunitas Kejar Mimpi Cianjur Pada Penyintas Bencana Gempa Bumi (Studi Kasus : Bencana Gempa Bumi Cianjur)”** untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam perlu dilakukannya identifikasi dan analisa terkait bagaimana dan seperti apa komunitas tersebut melakukan pelayanan psikososial pada penyintas bencana gempa bumi di Cianjur.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian **“Pelaksanaan Program *Charity* dan Dukungan Psikososial Komunitas Kejar Mimpi Cianjur Pada Penyintas Bencana Gempa Bumi (Studi Kasus : Bencana Gempa Bumi Ciajur)”**, Masalah tersebut diidentifikasi sebagaimana berikut :



1. Terdapat banyaknya dampak yang dirasakan oleh para penyintas bencana
2. Bencana alam gempa bumi memberikan tekanan diberbagai aspek kehidupan para penyintas
3. Perlu adanya pelaksanaan program dalam memulihkan penyintas pasca bencana gempa bumi
4. Pemulihan perlu dilakukan salah satunya melalui dukungan psikososial

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, agar pembahasan dalam penelitian ini bisa terarah untuk dapat dipahami, dan tidak terlalu melebar serta meluas, maka penelitian ini dibuatkan suatu batasan. Ruang lingkup penelitian yang akan diteliti dibatasi pada “Pelaksanaan Program *Charity* dan Dukungan Psikososial Komunitas Kejar Mimpi Cianjur Pada Penyintas Bencana Gempa Bumi (Studi Kasus : Bencana Gempa Bumi Ciajur)”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagaimana berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program *charity* dan dukungan psikososial yang dilakukan oleh komunitas Kejar Mimpi Cianjur dalam memulihkan penyintas?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan dari program *charity* dan dukungan psikososial yang dilakukan oleh komunitas Kejar Mimpi Cianjur?
3. Bagaimana keberfungsian sosial penyintas pasca program pemulihan yang dilakukan oleh Komunitas Kejar Mimpi Cianjur?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagaimana berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program *charity* dan dukungan sosial yang dilakukan oleh komunitas Kejar Mimpi Cianjur dalam pemulihan penyintas bencana gempa bumi di Cianjur.

2. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan dari program *charity* dan dukungan psikososial yang diberikan oleh komunitas Kejar Mimpi Cianjur pada penyintas bencana gempa bumi Cianjur
3. Untuk mengetahui keberfungsian sosial penyintas bencana setelah dilaksanakannya pemulihan program *charity* dan dukungan psikososial oleh Komunitas Kejar Mimpi Cianjur.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, peneliti berharap ada manfaat yang dapat diambil baik bagi peneliti sendiri sebagai penulis serta bagi para pembaca yang membaca skripsi ini. Manfaat penelitian ini dibedakan kedalam dua bentuk, yakni sebagaimana berikut :

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memberikan sumbangan gagasan ide terkait bagaimana pelaksanaan pemulihan kepada penyintas bencana alam terkhususnya gempa bumi melalui program *charity* dan dukungan psikososial.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kepustakaan dalam bidang studi Kesejahteraan Sosial terkhususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Jakarta, terkhususnya mengenai pemulihan melalui program *charity* dan dukungan psikososial pada penyintas bencana.
3. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan informasi untuk penelitian berikutnya.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti dalam melihat dan mengkaji fenomena yang ada di masyarakat terutama pada pelaksanaan pemulihan melalui program *charity* dan

dukungan psikososial pada penyintas bencana dengan studi kasus bencana di Cianjur, Jawa Barat Tahun 2022.

## 2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dan ditambahkan sebagai referensi bacaan, sehingga digunakan untuk sarana dalam menambah wawasan tentang pelaksanaan pemulihan melalui program *charity* dan dukungan psikososial pada penyintas bencana.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 (lima) bab yaitu:

**Tabel 1. Sistematika Penulisan**

<b>BAB I :</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
	Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan kerangka konsep penelitian.
<b>BAB II :</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR</b>
	Bab ini berisikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan teori-teori tentang komunitas beserta intervensinya, bencana, <i>charity</i> , psikososial, keberfungsian sosial.
<b>BAB III :</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>
	Bab ini berisikan cara dalam melakukan penelitian, yaitu dalam memperoleh data dalam skripsi ini diantaranya waktu dan lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.
<b>BAB IV :</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>

	<p>Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pengetahuan tentang latar belakang komunitas dalam melaksanakan program, kondisi psikososial sebelum adanya program dari komunitas KM Cianjur, pelaksanaan program <i>charity</i> dan dukungan psikososial melalui tahapan intervensi komunitas, bentuk program <i>charity</i> dan dukungan psikososial yang diberikan oleh komunitas dan keberfungsian sosial para penyintas setelah dilaksanakannya program oleh komunitas KM Cianjur.</p>
<b>BAB V :</b>	<b>PEMBAHASAN</b>
	<p>Bab ini berisikan analisis berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapat, diantaranya pembahasan tentang pelaksanaan program <i>charity</i> dan dukungan psikososial yang dilakukan menggunakan intervensi komunitas oleh komunitas Kejar Mimpi Cianjur dalam memulihkan penyintas, bentuk pelaksanaan program <i>charity</i> dan dukungan psikososial yang diberikan dan keberfungsian sosial para penyintas setelah dilaksanakannya program <i>charity</i> dan dukungan psikososial oleh komunitas KM Cianjur.</p>
<b>BAB VI :</b>	<b>PENUTUP</b>
	<p>Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan.</p>